

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ

JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 25/Isy/PB/2004
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 23 Ihsan 1383 HS
Juli 2004 M

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wr. wb.

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin.

Dalam *Darsus* ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul Masih V Atba. tgl. 11-6-2004, antara lain Hudhur bersabda:

Beberapa tahun sebelumnya Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. karena itulah bersabda bahwa: "Mereka yang datang ke mari (Inggris), lalu mereka bekerja di restoran seperti itu, dimana dijual minuman keras, maka akhirilah pekerjaan seperti itu dan tinggalkanlah pekerjaan itu', dan dari pihak para anggota Jemaat sangat baik sekali tanggapannya. Dan kurang lebih, semua telah meninggalkan pekerjaan seperti itu atau telah meninggalkan bisnis seperti itu.

Tetapi, untuk memakan daging babi pun di dalam Al-Quran terdapat pelarangan. Kinipun ada orang-orang yang bekerja di restoran yang seperti itu dimana dibuat hamburger atau mereka menghidangkan hamburger. Jadi, ini yang mengatakan 'yang mana yang kami gunakan (kami akan memilih-milih/kami tidak akan memakannya)?' Tetapi, sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda bahwa terkadang tiba suatu saat dimana bagaimanapun juga mengelak manusia akan terpengaruh oleh barang-barang itu. Dan jangan sampai terjadi pada suatu hari hamburger pun mereka akan gunakan (memakannya).

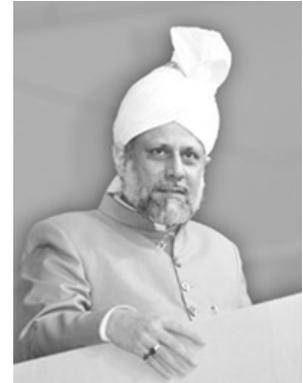
Oleh karena itu sebelumnya mulailah melakukan penghematan. Dan seyogianya meninggalkan pekerjaan-pekerjaan seperti itu. Ada banyak tempat-tempat dimana pekerjaan itu bersih, di sana didapatkan pekerjaan-pekerjaan, didapatkan lapangan-lapangan kerja, sepatutnya seperti itu seharusnya yang dicari. Jika ditinggalkan demi karena Allah maka – Insya Allah - akan terdapat keberkahan. Dan ini merupakan langkah yang sangat pasti untuk perbaikan jiwa.

Hadhrot Masih Mau'ud a.s bersabda, "Ada dua hal: Satu adalah seyogianya berdoa, dan kedua adalah وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar) tinggallah dalam pergaulan orang-orang pilihan supaya dengan tinggal dalam pergaulannya kalian dapat mengetahui bahwa Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Mahakuasa, Dia Maha Melihat dan Dia Maha Mendengar, Dia mengabulkan doa-doa dan dengan rahmat-Nya Dia menganugerahkan ribuan nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya". *Al-Badar* jilid no.2 no.28 tanggal 31 Juli th 1903 hlm. 1.

Wassalam,

Ttd

Anwar Said SE. MSi
Skr. Isyaat PB.



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 11 Juni 2004, di mesjid Baitul Futuh, Morden - London.

Tentang: **PENTINGNYA BERGAUL DENGAN ORANG-ORANG YANG BENAR
(SHAADIQIN)**

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اما بعد فاعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . الرحمن الرحيم . مالك يوم الدين . اياك نعبد و اياك
نستعين . اهتدنا الصراط المستقيم . صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan jadilah (bergabunglah/bergaulah) kalian bersama-sama dengan orang-orang yang benar". *At-Taubah* 119.

Kapan saja Allah membangkitkan para nabi, maka orang-orang yang mengimaninya, orang-orang yang beriman kepadanya (para pengikutnya) adalah merupakan para penegak standar ketakwaan yang tinggi. Dan standar tinggi ketakwaan mereka senantiasa tegak, ketakwaan mereka senantiasa menonjol ke depan, dan nampak kepada dunia ketakwaan mereka. Dalam diri mereka perubahan ini nampak (muncul) akibat upaya menciptakan perubahan suci di dalam diri mereka, dan akibat kedekatan yang mereka raih dari nabi dengan bantuan Allah serta karunia-Nya. Dan tidak hanya ini, tetapi dia sendiri juga hasil (akibat) mentaati [Rasul itu] atau mengikuti secara utuh, sebagai akibat (hasil) iman yang sejati, akibat tegaknya ketakwaan dalam diri mereka dan akibat menciptakan perubahan suci di dalam

dirinya, mereka termasuk menjadi orang-orang yang saleh.

Kemudian untuk selanjutnya mereka menjadi faktor bimbingan bagi banyak orang, dan itu tengah terjadi, sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s di suatu tempat bersabda, "Berkah ini tidak akan terhenti/statis, bahkan ini merupakan sebuah amal yang aktif terus menerus. Kalau tidak, maka ketentuan yang terdapat dalam ayat وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (jadilah kalian bersama-sama dengan orang-orang yang benar) maksudnya menjadi hilang (berakhir). Jika amal ini menjadi statis/terhenti maka hukum/perintah ini akan menjadi sebuah kisah sejarah belaka. Kemudian, tentu orang-orang bertanya, "siapakah mereka yang shaadiq (benar)? Di mana mereka yang akan bersama kami lalu kami akan meraih karunia-karunia Allah?".

Jasa Besar Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Bagi Para Ahmadi

Jadi kata-kata makrifat ini kita ketahui lewat perantaraan pecinta sejati Rasulullah saw. (Hadhrat Masih Mau'ud a.s.). Kekuatan daya pensucian beliau telah menyiapkan sebuah lasykar orang-orang yang saleh, yang dalam keruhanian sedemikian majunya sehingga mereka meraih martabat para sahabah. Kini Saudara-saudara setelah berada dalam Jemaat pecinta sejati Rasulullah saw. ini, setelah meraih berkah ilmu-ilmu dan makrifat Al-Quran, Saudara-saudara dapat terhitung dalam kelompok orang-orang yang benar (shaadiq). Jadi, dimana dalam ayat ini kepada orang-orang yang beriman, kepada orang-orang yang berjalan pada jalan takwa terdapat perintah bahwa "tinggallah kamu dengan orang-orang yang benar", di sana kepada kita terdapat juga perintah yang karenanya timbul rasa khawatir dalam diri kita dan seyogianya memang demikian hendaknya bahwa kita sendiri harus menjadi orang yang benar.

Saudara-saudara telah bergabung dalam Jemaat Imam pada zaman ini, untuk itu ciptakanlah perubahan suci dalam diri Saudara-saudara, jadilah Saudara-saudara sendiri menjadi faktor/penyebab penyuluh jalan bagi orang-orang lain, kalau tidak, sesuai dengan janji Allah orang-orang yang benar akan terus lahir, tapi jangan sampai terjadi kita jauh dari ajaran lalu terus jatuh dalam lubang kesesatan dan kemudian datang lagi sebuah Jemaat orang benar yang memberikan penyuluh jalan pada orang-orang.

Sudah pasti bahwa Allah akan terus mengirim hamba-hamba-Nya yang saleh (benar) untuk menegakkan dunia di atas petunjuk. Kita seyogianya senantiasa tunduk kepada-Nya, senantiasa tunduk taat, senantiasa memohon kepada-Nya supaya kita terhitung pada orang-orang yang termasuk dalam orang-orang yang benar (shaadiq), senantiasa terus terikat dengan orang-orang yang benar. Senantiasa terus menyatu terikat dengan

Imam Zaman, menjadi orang-orang yang meraih karunia dari ajaran-ajaran beliau dan menjadi orang-orang yang menciptakan perubahan ruhani di dalam dirinya dan menjadi faktor petunjuk bagi orang-orang.

Jangan terjadi bahwa kita terus saja cenderung tunduk pada dunia dan lama kelamaan kita sedemikian jauh dari agama sehingga syaithan melakukan penyerangan kepada kita. Dan syaitan mula-mula mengiming-imingi (mengobral janji) tatkala melakukan penyerangan lalu sesudahnya baru meninggalkan. Oleh karena itu dengan penuh kehati-hatian seyogianya melangkah dalam hidup ini; senantiasa hendaknya tunduk kepada Allah dan senantiasa memohon doa kepada-Nya.

Di dalam Al-Quran Allah berfirman:

يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

"Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku tidak menjadikan si fulan itu teman akrab. Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari berdzikir kepada Allah setelah datang kepadaku", dan syaitan memang meninggalkan manusia tanpa penolong".
Al-Furqan 29-30.

Makna Lain "Bergabung dengan Orang-orang Benar"

Jadi untuk menghindari dari syaitan-sebagaimana sebelumnya juga saya telah katakan, kita seyogianya senantiasa memberikan perhatian pada perbaikan diri kita sendiri; senantiasa terus memberikan perhatian pada peningkatan ketinggian keruhanian kita dan pada zaman ini cara/jalan yang benar yang telah diberitahukan kepada kita untuk memahami agama, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. lah yang telah memberitahukan kepada kita. Oleh karena itu, seyogianya kita senantiasa membaca buku-buku beliau. Hal inipun termasuk dalam katagori pergaulan dengan orang-orang yang saleh, yakni diambil faedah dari ilmu kalam beliau.

Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a dalam kaitan ini bersabda: "Setelah itu Allah menyebut faktor-faktor dan sebab-sebab

kehancuran bahwa manusia itu terus jatuh dalam lubang kesesatan akibat pergaulan bebas/kotor. Pertama, dia akan bangga tentang pergaulan dengan kawan-kawannya, tetapi apabila dia terperosok dalam malapetaka maka dengan sendirinya mereka mengucapkan *يا ليتني لم اتخذ فلانا خليلا* - *yaa laitani lam attakhidh fulaanan khaliila* (celakalah aku, wahai kiranya saya tidak menjadikan si fulan sebagai teman karib. Ia telah menyesatkan sayai. Oleh karena itulah secara khusus Al-Quran telah menasehatkan kepada orang-orang yang beriman: *وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ* - dan hai orang-orang yang beriman, kalian kamu senantiasa berusaha bersama orang-orang yang benar". *At-Taubah* 119.

Pada hakikatnya manusia tidak mungkin tidak terpengaruh oleh orang-orang yang berada di sekitarnya/lingkungannya, tetapi jika untuk persaudaraan dan untuk tinggal bersama dia akan memilih orang-orang yang berakhlak luhur dan bertujuan luhur maka pasti dia akan berusaha untuk menjauhkan segenap kekurangan-kekurangan dan lama kelamaan upayanya ini akan terbukti membawa langkahnya ke arah keluhuran-keluhuran akhlak. Akan tetapi jika dia memilih kawan-kawannya yang jahat maka mereka sama sekali tidak akan pernah membawanya kepada jalan yang benar, bahkan mereka akan terbukti mendorong mereka pada akhlak yang rendah."

Kemudian Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. memberikan sebuah contoh, "Ada seorang pelajar Sikh yang sangat fanatik kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. lalu ia menulis surat kepada beliau bahwa: 'Pada mulanya saya sangat yakin akan keberadaan Wujud Tuhan, tetapi kini sedikit timbul keragu-raguan pada diri saya'. Maka Hadhrat Masih Mau'ud a.s. memberikan jawaban kepadanya, "Di antara rekan engkau pasti ada yang atheis (tidak percaya Tuhan) yang kini pengaruhnya mulai menulari diri engkau,

karena itu pindahlah tempat duduk engkau". Maka dia pindah tempat duduk dan dengan sendirinya perbaikan terjadi dalam dirinya."

Hadhrat Mushlih Mau'ud r.a. selanjutnya bersabda, "Dari itu dapat dibayangkan bahwa betapa buruk pengaruhnya. Yakni inilah hikmah yang sehingga apabila Rasulullah saw. pergi ke suatu majlis maka sedemikian banyak beliau mengucapkan istighfar supaya jangan ada gerakan buruk yang dapat berpengaruh pada kalbu beliau yang suci". *Tafsir Kabir* jilid 6 hlm. 481-482.

Jadi, lihatlah bahwa Rasulullah saw. pun sedemikian banyak mengucapkan istighfar.

Kemudian tercantum sebuah riwayat dalam sebuah hadits yang merupakan hal sangat penting yang kedua orang tuapun sepatutnya memberikan perhatian ke arah itu demikian juga para pemuda yang tengah melalui masa remaja mereka.

Diriwayatkan dari Hadhrat Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Manusia berada pada agama kawannya". Yakni, pengaruh akhlak kawannya berpengaruh pada manusia. Oleh sebab itu dia seyogianya berfikir dengan siapa dia berkawan." *Sunan Abi Daud kitabul adab bab man yu'maraan majaanis*. Maka kedua orang tua pun hendaknya senantiasa memberikan pengawasan pada hal itu dan pengawasan ini hendaknya jangan dilakukan dengan kekerasan. Bahkan dengan anak-anak harus dilakukan tanpa formalitas (tanpa dibuat-buat), jauh sebelumnya juga saya telah menyampaikan beberapa kali berkaitan dengan itu.

Kebanyakan saya telah sampaikan bahwa pada lingkungan masyarakat Eropa ini, bahkan dewasa ini yang terdapat adalah pengaruh barat, pengaruh kekuatan-kekuatan *Dajjal*, pengaruh serangan-serangan syaitan; itu telah terjadi dimana-mana akibat tersedianya sarana-sarana kemudahan atau adanya kemudahan dalam komunikasi, maka saya tengah katakan

bahwa untuk menghadapi serangan-serangan syaitan itu kedua orang tua harus menciptakan lingkungan yang bersahabat (persahabatan) dengan anak-anak mereka, khususnya, di negara-negara dimana ada orang-orang Ahmadi yang baru datang. Mereka mula-mula menunjukkan kelembutan, sesudahnya menjadi lebih keras. Tidak ada paradigma (gambaran) bahwa dengan anak-anak pun dapat diciptakan persahabatan. Oleh karena itu sepatutnya kepada mereka ditanamkan kesadaran dengan menciptakan lingkungan (persahabatan) ini sehingga dapat ditanamkan mana yang buruk dan mana baik. Dengan demikian anak-anak dari masa kanak-kanak sudah mengetahui dan kemudian pada saat remajapun mereka mengetahui.

Setelah sampai di suatu umur tertentu kedua orang tua sendiri enggan untuk berbicara dengan anak-anak mereka, ini pun juga merupakan sebuah kekeliruan. Untuk membawa mereka kepada agama, untuk menciptakan dalam diri mereka akan pentingnya agama harus menciptakan dalam diri mereka sebuah ikatan dengan Tuhan. Untuk itu kedua orang tua disamping dengan iringan doa-doa harus melakukan upaya-upaya keras juga. Dan sampai pada waktu itu pekerjaan ini tidak akan berhasil selama kedua orang tua sendiri tidak terhitung dalam kelompok orang-orang yang soleh (benar).

Kemudian seyogianya juga memberikan perhatian bahwa dengan siapa anak-anak berkawan, seharusnya diketahui juga kawan anak-anak. Contoh yang baru saja disebutkan tentu Saudara-saudara telah mendengar bahwa hanya akibat duduk di tempat duduk itu seorang siswa terpengaruh dengan keyakinan Atheis. Tetapi contoh-contoh ini kendatipun berkali-kali telah dikemukakan, kendatipun berkali-kali diberikan pengertian, kinipun dari pihak kedua orang tua terus saja mengalir pengaduan-pengaduan diterima, bahwa setelah mereka mengambil tindakan keras (bersikap keras), atau

kemudian sama sekali ke arah lain lalu memberikan dukungan yang salah, mereka telah menghancurkan anak-anak mereka.

Seorang anak yang sampai pada umur 15 atau 16 tahun tadinya sangat baik, dengan Jemaat pun terdapat ikatan, dengan nizam Jemaat juga mereka memiliki ikatan, di Athfalul Ahmadiyah mereka juga mengambil bagian. Tetapi tatkala sampai pada umur 15 16 tahun maka kemudian dengan serta merta dia mundur ke belakang, dan terus mundur (menarik diri) hingga didapatkan juga keluhan-keluhan bahwa anak-anak seperti itu dengan kedua orang tuapun mereka berpisah. Dan kemudian sejumlah anak-anak perempuan pun menjadi sia-sia seperti itu. Yang bagaimanapun juga hal seperti itu sangat disesalkan. Jadi jika kedua orang tua dari sejak awal mewaspadaikan hal itu maka kasus-kasus ini tidak akan terjadi.

Kemudian kepada anak-anak juga saya katakana (nasihatkan) bahwa berkawallah setelah berfikir matang-matang. Janganlah menyangka bahwa ibu bapak adalah musuh kalian atau dari seseorang ada yang menghalang-menghalangi kalian, bahkan umur 15 dan 16 tahun merupakan umur yang sepatutnya kalian sendiri yang harus menyadari bahwa 'kawan-kawan kami, apakah bukan merupakan kawan yang merusak, apakah bukan merupakan kawan yang membawa jauh dari Tuhan?', sebab mereka yang membawa jauh dari Allah bukanlah merupakan kawan yang memiliki simpati dan solidaritas (sependeritaan) terhadap kalian, dan tentu tidak akan bisa menjadi kawan kalian yang sejati. Dan sebagai seorang anak Ahmadi tentu harus memetik faedah dari pergaulan orang-orang saleh (benar), karena itu waspadalah, ini adalah kelompok syaitan, bukan kelompok orang-orang yang saleh (benar). Oleh karena itu janganlah dengan duduk bersama mereka menjadi faktor nama buruk kalian, dengan bersahabat dengan anak-anak seperti itu atau dengan

remaja-remaja seperti itu jangan menjadi penyebab tercemarnya nama baik keluarga kalian, dan senantiasa pertahankanlah hubungan dengan nizam.

Apapun yang nizam berikan pengertian kepada kalian itu, Jemaat berikan pengertian kepada kalian adalah untuk kebaikan dan keuntungan (kemaslahatan) kalian. Berilah perhatian pada shalat. Berilah perhatian pada tilawat Al-Quran. Semoga Allah melindungi segenap anak-anak kita dari serangan syaitan.

Pentingnya Para Ahmadi Memiliki Keharuman Akhlak dan Rohani

Bersumber dari Abu Musa Asy'ari bahwa beliau meriwayatkan: Rasulullah saw. bersabda, "Misal (perumpamaan) kawan yang baik dan kawan yang buruk adalah seperti misal dua orang, yang seorang membawa [minyak] kesturi dan yang seorang membawa tungku api. Orang yang membawa kesturi akan memberikan aroma harum yang gratis pada kalian atau kalian akan membeli darinya. Kalau tidak sekurang-kurangnya kalian akan dapat mencium bau semerbak harumnya. Sementara orang yang membawa tungku api yang bernyala ataukah akan membakar kain kalian atau asapnya yang busuk akan mengganggu hidung kalian". *Muslim kitabulbirri washilah bab istijabatul majalissshaalihiin.*

Jadi, semoga Allah menjadikan kita menjadi orang-orang yang senantiasa membagi-bagi harumnya kasturi dan semoga terlahir perubahan suci itu di dalam diri kita, yang tidak hanya memberikan faedah pada diri kita bahkan orang-orang pun dapat memetik faedah. Jadi untuk itu perlu banyak kerja keras; untuk melindungi generasi kitapun perlu banyak menaruh perhatian. Semoga Allah menganugerahkan taufik pada kita semua.

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Dalam pergaulan terdapat kemuliaan yang sangat besar. Pengaruhnya sedikit banyak akan mendatangkan faedah. Jika pada seseorang terdapat

wangi-wangian maka secara otomatis orang yang duduk di sebelahnya menikmati harumnya. Demikian pula pergaulan dengan orang-orang saleh (benar) akan meniupkan suatu ruh shiddiqiyat/kejujuran". Yakni, pergaulan dengan orang-orang saleh (benar) pun meniupkan ruh kebenaran. Itu akan menciptakan ruh (semangat) untuk motivasi.

Selanjutnya Beliau bersabda, "Saya katakan dengan sejujurnya bahwa pergaulan akrab seorang nabi dan nabi (adalah) menyatukan". Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, "Jika ikatan benar/betul, maka martabat keruhanian yang diraih oleh seorang nabi, seperti itu pulalah martabat yang diraih oleh para pengikut yang sejati. Maka karena itulah terdapat firman Allah dalam Al-Quran

وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar) Dari antara keindahan-keindahan Islam yang tidak tertandingi, inilah merupakan sebuah keindahan Islam bahwa pada setiap zaman senantiasa terdapat orang-orang saleh (benar) seperti itu". *Al-Hakam* jilid 10 nomer 2 tanggal 14 januari 1906 hlm. 5; *Malfuzhat* jilid 4 hlm. 608 Cetakan baru.

Hadhrat Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda -- ini adalah hadits panjang yang sebagian akan saya bacakan -- "Sejumlah malaikat suci Allah mondar-mandir ke sana ke mari, mereka senantiasa mencari tempat/majlis-majlis dzikir. Apabila mereka menemukan majlis yang dimana tengah dilakukan dzikir Ilahi maka mereka duduk di sana dan mereka menyelimuti/menaungi orang-orang yang duduk di sana dengan sayap-sayapnya. Seluruh kawasan/ufuk penuh dengan naungan sayap mereka. Dan apabila orang-orang bangun meninggalkan majlis itu maka merekapun naik ke langit. Maka kemudian inilah Tanya-jawab Allah yang panjang [antara Allah Ta'ala dan malaikat] bahwa, "Apa yang mereka minta?" Mereka memohon surga, memohon

perlindungan dan menginginkan/memohon ampunan. Maka Allah berfirman, "Jika mereka mengetahui perlindungan-Ku bagaimana, dan ini semuanya maka bagaimana kondisi mereka? Dan kemudian Dia berfirman, "Baiklah jika mereka menginginkan ampunan-Ku dan mereka memohon ampunan, maka Aku telah memaafkannya dan Aku telah memberikan segala-galanya yang telah dia mohon kepada-Ku." Maka atas hal itu malaikat berkata, "Hai Tuhan kami, di antara mereka terdapat juga orang yang berdosa. Dia hanya lewat di sana dan karena melihat mereka berdzikir maka diapun ikut juga berdzikir." Maka Allah berfirman, "Aku juga memaafkan dia, sebab mereka ini adalah merupakan orang-orang yang orang-orang yang duduk bersamanya pun tidak menjadi mahrum atau bernasib malang".

Manfaat Bergaul Dengan Orang-orang Pilihan Tuhan

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Apabila seorang duduk di dekat para pilihan Tuhan dan di dekat orang yang saleh (benar), maka di sana kebenaran/kejujuran mulai bekerja. Tetapi mereka yang meninggalkan pergaulan orang-orang pilihan Tuhan lalu memilih pergaulan dengan orang-orang jahat dan orang-orang nakal maka di dalam dirinya kejahatan/keburukan akan terus menerus menanamkan pengaruhnya. Oleh karena itu di dalam Al-Quran dan hadits-hadits terdapat penekanan dan ancaman. Dan tertulis [dalam Al-Quran] bahwa dimana terdapat penghinaan terhadap Allah dan Rasul-Nya maka kalian segeralah angkat kaki pergi dari majlis itu. Kalau tidak, barangsiapa yang mendengar penghinaan lalu tidak bangun dari situ maka hitungannya pun akan termasuk di dalam itu juga.

Orang yang tinggal bersama orang-orang saleh dan para pilihan Tuhan di dalam itulah mereka ikut serta. Oleh karena itu betapa pentingnya manusia

mengamalkan anjuran/perintah **وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ** (dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar).

Tertera dalam hadits suci bahwa Allah mengirim malaikat ke dunia, mereka datang pada majlis orang-orang suci dan tatkala mereka kembali maka Allah berfirman (bertanya) kepadanya, "Apa yang kalian telah lihat?" Mereka menjawab, "Kami telah melihat sebuah majlis, yang dimana mereka tengah berdzikir (menyebut nama Engkau), tetapi ada seorang yang bukan dari antara mereka". Maka Allah berfirman, "Tidak, dia pun dari antara mereka juga, sebab **انهم قوم لا يشقى جليسهم** - *innahum qaumun laa yasyqaa jaliisuhum*. (sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak sial kawan/orang yang duduk bersamanya)", dari itu dapat diketahui bahwa betapa besar faedahnya pergaulan dengan orang-orang yang saleh (benar). Betapa malangnya orang-orang yang jauh dari pergaulan itu."

Bersabda, "Singkat kata, satu dari antara pengaruh-pengaruh (dampak-dampak) *nafs muthmainnah* (jiwa yang tenang) juga bahwa mereka meraih ketenteraman dalam pergaulan orang-orang yang telah mencapai tingkatan *nafs muthmainnah*. Di kalangan orang-orang yang bermartabat *nafs ammarah* (berkarakter lekas terperosok dalam keburukan) terdapat pengaruh-pengaruh *nafs ammarah*. Dan di di kalangan orang-orang yang bermartabat *nafs lawwamah* (menyesali diri jika melakukan keburukan) terdapat pula pengaruh-pengaruh *nafs lawwamah*, dan siapa yang duduk dalam pergaulan orang-orang berperingkat telah mencapai *nafs muthmainnah* maka di dalam diri merekapun akan terdapat nampak pertanda-pertanda ketenteraman dan kerukunan dan secara intern (dari dalam diri mereka), mereka secara diam-diam meraih kepuasan/ketenteraman". **Al-Hakam** jilid 8 no. 2 tgl 17 Januari 1904 hlm. 1.

Kuatnya Pengaruh Keburukan

Kemudian beliau bersabda: "Allah telah memberitahukan satu jalan untuk perbaikan jiwa, yaitu *وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ* (dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar), yakni orang yang tegak pada kebenaran baik dari segi ucapan, perilaku, amalan dan keadaan". Yakni ucapan-ucapan pun, gerak-geriknya pun dan amalannya pun seperti itu dan kondisi yang ada pun menzhahirkan bahwa dia tetap teguh dalam kebenaran, "Tinggallah bersama mereka. Sebelumnya Dia berfirman *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ* - "hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah"; *Ali Imran* 103. Maksudnya ialah bahwa pertama-tama harus ada iman, kemudian secara sunnah meninggalkan tempat-tempat (sarang-sarang) keburukan lalu tinggal dalam pergaulan orang-orang yang saleh. Pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar yang dengan diam-diam terus bekerja dari dalam. Jika seorang setiap hari pergi ke rumah [perempuan] tunasusila lalu mengatakan, "Apakah saya melakukan zina?" Seharusnya katakanlah kepadanya bahwa "Ya, engkau akan melakukannya dan pada suatu saat atau pada suatu hari, mau tak mau dia pasti akan terperosok dalam hal itu, sebab di dalam pergaulan terdapat pengaruh".

Demikian pula orang yang pergi ke rumah (tempat) minuman keras. Betapapun dia menghindari sambil mengatakan bahwa 'saya tidak akan minum'; tetapi, pada suatu saat akan tiba saatnya dia pasti akan minum. Jadi jangan sampai tidak ada pengetahuan bahwa dalam pergaulan terdapat pengaruh yang sangat besar. Oleh karena itulah untuk perbaikan jiwa Allah memerintahkan *وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ* - (*Jadilah/tinggal bergaullah dengan orang-orang saleh/benar*). Barangsiapa yang pergi pada pergaulan yang baik, baik dia dalam corak menentang sekalipun, tetapi pergaulan itu tidak akan tinggal diam tanpa menanamkan pengaruhnya dan pada suatu hari dia akan berhenti dengan sikap

penentangannya". *Al-Hakam* jilid 8 no.1 tgl 10 Januari 1904 hlm. 4.

Jadi, sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sabdakan, "Jika setelah pergi pada tempat-tempat yang kotor lalu kemudian ada seorang mengatakan 'siapa saya ini yang akan melakukan pekerjaan ini (saya tidak akan melakukan pekerjaan kotor ini)'. Jika setelah pergi ke tempat minuman keras lalu dia mengatakan 'minuman keras yang mana yang saya minum', maka beliau bersabda, "Pada suatu hari dia akan terpengaruh oleh lingkungan itu, dan bisa jadi dia mulai minum". Oleh karena itu, tertera dalam hadits bahwa terdapat larangan untuk meminum segala jenis minuman keras, terdapat pelarangan untuk orang yang memberi minum dan juga untuk yang membuatnya juga dan untuk yang memeras jusnya, semuanya.

Beberapa tahun sebelumnya Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. karena itulah bersabda bahwa "Mereka yang datang ke mari (Inggris), lalu mereka bekerja di restoran seperti itu, dimana dijual minuman keras, maka akhirilah pekerjaan seperti itu dan tinggalkanlah pekerjaan itu', dan dari pihak para anggota Jemaat sangat baik sekali tanggapannya. Dan kurang lebih, semua telah meninggalkan pekerjaan seperti itu atau telah meninggalkan bisnis seperti itu.

Tetapi, untuk memakan daging babi pun di dalam Al-Quran terdapat pelarangan. Kinipun ada orang-orang yang bekerja di restoran yang seperti itu dimana dibuat hamburger atau mereka menghidangkan hamburger. Jadi, ini yang mengatakan 'yang mana yang kami gunakan (kami akan memilih-milih/kami tidak akan memakannya)?' Tetapi, sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda bahwa terkadang tiba suatu saat dimana bagaimanapun juga mengelak manusia akan terpengaruh oleh barang-barang itu. Dan jangan sampai terjadi pada suatu hari hamburger pun mereka akan gunakan (memakannya).

Oleh karena itu sebelumnya mulailah melakukan penghematan. Dan seyogianya meninggalkan pekerjaan-pekerjaan seperti itu. Ada banyak tempat-tempat dimana pekerjaan itu bersih, di sana didapatkan pekerjaan-pekerjaan, didapatkan lapangan-lapangan kerja, sepatutnya seperti itu seharusnya yang dicari. Jika ditinggalkan demi karena Allah maka – Insya Allah – akan terdapat keberkahan. Dan ini merupakan langkah yang sangat pasti untuk perbaikan jiwa.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda, "Ada dua hal: Satu adalah seyogianya berdoa, dan kedua adalah **وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ** (dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar) tinggallah dalam pergaulan orang-orang pilihan supaya dengan tinggal dalam pergaulannya kalian dapat mengetahui bahwa Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Mahakuasa, Dia Maha Melihat dan Dia Maha Mendengar, Dia mengabulkan doa-doa dan dengan rahmat-Nya Dia menganugerahkan ribuan nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya". *Al-Badar* jilid no.2 no.28 tanggal 31 Juli th 1903 hlm. 1.

Pentingnya Penerjemahan Buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. & Penayangan Dalam Program MTA

Di zaman ini, sebagaimana saya telah katakan, bahwa sejalan dengan doa-doa seyogianya memetik faedah dari tafsir-tafsir dan dari ilmu kalam Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Jika ingin mengerti Al-Quran dan ingin memahami hadits-hadits maka seyogianya menaruh perhatian pada buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Ini tentu merupakan nikmat besar bagi orang-orang yang memahami bahasa Urdu karena segenap kitab-kitab itu tertulis dalam bahasa urdu. Kebanyakan dalam bahasa Urdu, ada beberapa yang tertulis dalam bahasa Arab. Kemudian bagi mereka yang tidak terpelajar untuk mereka dilakukan daras-daras di mesjid-mesjid, hendaknya duduk di dalamnya dan mendengarkan daras-daras itu. Kemudian dengan

perantaraan MTA seyogianya memetik faedah dari itu. Dan kru/petugas MTA pun di berbagai negara seharusnya memasukkan program-program seperti ini dalam program mereka, yang dimana di dalamnya juga disajikan terjemah-terjemah kutipan-kutipan buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dalam bahasa mereka sendiri. Dimana-mana itu telah dilakukan dan terjemah-terjemah dapat memberikan kepuasan, itu – singkatnya – dapat disajikan juga.

Demikian pula kalangan pakar bahasa Urdu, negara-negara yang memahami bahasa Urdu, seyogianya program-program dalam bahasa Urdu yang sudah jadi harus datang dari sana, yang di dalamnya sebanyak-banyaknya nampak pada dunia butir-butir/point-point makrifat kalam Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan untuk kita juga dan untuk orang yang lain pun dapat menjadi faktor (penyebab) turunnya petunjuk.

Dengan karunia Allah, yang mana tidak terhingga orang-orang tengah mendapat taufik untuk menerima Ahmadiyah, dalam jumlah berpuluh-puluh juta orang-orang telah menjadi Ahmadi. Untuk tarbiyat mereka pun penting bahwa sampai kepada merekapun diupayakan menyampaikan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s dan langkah ini sangat bermamfaat dari segi tarbiyat. Untuk bidang-bidang tarbiyat juga akan sangat bermanfaat. Jadi sejalan dengan doa-doa sepatutnya memberikan perhatian ke arah itu. Dan Jemaat di setiap negara dimana terdapat departemen/bidang tarbiyat mereka seyogianya memberikan perhatian ke arah itu dan mengambil faedah dari itu.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda, "Lihatlah, pada suatu saat Rasulullah saw. hanya sendirian, tetapi orang-orang terseret-seret datang kepada ketakwaan yang hakiki, padahal kini terdapat ratusan ribu para mullah/ulama dan para muballigh, tetapi karena di dalamnya tidak ada kejujuran, tidak ada keruhanian itu, oleh karena itu daya pengaruhpun tidak

terdapat di dalamnya. Zat beracun mematikan yang ada dalam diri manusia itu tidak dapat jauh/hilang hanya dengan sekedar ucapan kata-kata belaka, untuk itu perlu pergaulan orang yang saleh dan perlu perhatian mereka juga. Oleh karena itu untuk menjadi orang yang meraih karunia, menjadi sewarna dengan mereka dan akidah-akidah benar yang Tuhan telah berikan pemahaman pada mereka, sangat penting memahami itu". *Malfuzhat* jilid 3 hal 446 Cetakan Baru.

Pengakuan Kegagalan

Oleh karena itu lihatlah, dewasa ini surat-surat kabar penuh dengan hal-hal itu. Banyak sekali para kolumnis menulis bahwa "kita memiliki mesjid-mesjid. Orang-orang begitu mendengar adzan mereka pergi ke mesjid-mesjid dengan berkelompok-kelompok dalam barisan-barisan mereka", anda pun tengah menyaksikan itu; mereka pergi menunaikan haji dan memberikan sedekah dan infak pun banyak yang orang-orang lakukan. Tetapi apa sebabnya tidak nampak pada kita hasil baik dari semua kebaikan-kebaikan itu, itu tidak nampak pada kita, dan ummat Islam terus menerus terkepung dalam bahaya-bahaya dari segenap penjuru?".

Jadi, mereka jelas tahu apa sebabnya. Tetapi terhadap sosok wujud yang bangkit di dunia ini untuk menciptakan perbaikan pada zaman ini - yang tidak lain adalah merupakan pecinta sejati/murid sejati Rasulullah saw - terhadapnya mereka justru melakukan perlawanan. Secara zahir mereka tengah menjalankan penunaian hak-hak hukum-hukum Allah, tetapi secara batin dengan mengamalkan segenap Rukun Islam hanya untuk sekedar pernyataan pamer. Mereka meraih faedah-faedah dunia dari itu. Ibadat-ibadat hanya untuk sekedar ungkapan formalitas belaka; haji adalah untuk pernyataan sikap belaka; sedekah dan infak hanya untuk pernyataan sikap belaka.

Walhasil, di setiap perkara nampak aroma berbau campuran dunia. Jadi apabila telah terjadi campur aduk dunia dan perlawanan terhadap Imam Zaman pun telah sampai pada puncaknya, bahkan menimpakan kerugian kepada para pengikutnya mereka anggap merupakan pekerjaan yang mendatangkan pahala, maka kalau begitu inilah tentu perlakuan Allah untuk orang-orang seperti itu dan inilah yang akan terjadi.

Semoga Allah menganugerahkan akal dan pengertian kepada orang-orang seperti itu, yang berjalan mengikuti ulama-ulama mereka yang seperti itu, yang tidak ada tindakan amal nyatanya. Di benak mereka pun tercetus terkait dengan hal petunjuk bahwa kini jika ingin meraih sesuatu dan ingin mengembalikan (membangun) kembali kemuliaan/pamor yang telah hilang, maka semua itu adalah dapat terjadi dengan pergaulan orang-orang saleh (benar) dan hanya dengan bergabung dalam Jemaat Imam Zaman dan pecinta sejati/murid sejati Muhammad saw.. Jika tidak, maka kemudian peperangan (perkelahian), percekocokan (perselisihan), pukul-memukul, saling bunuh membunuh dan semua bentuk kehinaan dan kemerosotan semuanya sudah merupakan ketentuan untuk mereka. Dan pada akhirnya inilah yang akan kalian katakan bahwa, "Wahai, kiranya kami tidak terpedaya dalam tipu daya syaitan".

Kewajiban Para Ahmadi

Jadi, kita orang-orang Ahmadi dalam arti hakiki inilah jadinya kewajiban kita bahwa kita dapat berdiri pada kebenaran yang hakiki dan hal ini juga menarik perhatian kita untuk mendoakan ummat Islam lainnya supaya Allah menganugerahkan akal/kebijakan dan pengertian (pemahaman) kepada mereka.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda: "Tertera dalam Al-Quran **قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا** – "sungguh telah meraih keselamatan (telah berjaya) orang yang mensucikan jiwanya", *Asy-Syam* 10. Untuk pensucian jiwa

menciptakan pergaulan dan ikatan dengan orang-orang yang saleh (benar) merupakan hal yang sangat bermanfaat, dusta dan akhlak keji/buruk dll. sepatutnya menjadi hilang jauh. Dan barangsiapa yang tengah berjalan di atas jalan kepadanya harus menanyakannya jalan.

Seyogianya sejalan dengan itu terus menerus memperbaiki kesalahan-kesalahannya sendiri, sebagaimana tanpa mengeluarkan kesalahan-kesalahan maka latihan imlak/dikte menulis tidak akan benar, demikian pula tanpa mengeluarkan kesalahan-kesalahan, akhlak juga tidak akan lurus. Manusia merupakan hewan yang apabila secara bersama-sama dilakukan pensucian jiwa maka dia akan berjalan pada jalan yang lurus, kalau tidak dia akan tersesat". *Malfuzhat* jilid I hlm. 309 Cetakan Baru.

Semoga Allah senantiasa menarik perhatian kita untuk perbaikan terhadap diri kita dan jangan pernah syaitan dapat berhasil melakukan penyerangan pada kita.

Kemudian beliau bersabda, "Orang-orang mencari supaya mereka dapat menemukan hakikat, tetapi hal ini tidak akan begitu saja dapat diraih dengan tergesa-gesa, selama belum ruh manusia

larut lalu jatuh di hadapan singgasana Ilahi, dan selama belum yakin bahwa itu merupakan maksudnya yang hakiki. Baru akan dibukakan pintu hakikat [sesuatu] untuknya, tetapi semua ini bergantung pada karunia Tuhan dan dengan pergaulan orang-orang salehlah/benarlah semua perkara ini dapat diraih". *Malfuzhat* jilid 5 hlm. 346-347 Cetakan Baru.

Semoga Allah menganugerahkan taufik kepada kita bahwa sambil tunduk di hadapan Tuhan kita harus memohon pada-Nya, kita hargailah hadiah yang mana Allah telah anugerahkan kepada kita karena bergabung dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Semoga kita menjadi orang-orang yang beriman terhadap sepenuhnya pendakwaan-pendakwaan beliau dan menjadi orang-orang yang terus memperteguh iman kita dan dengan terikat bersama orang yang saleh (benar) kita juga menjadikan diri kita layak menjadi orang yang saleh (benar), dan kepada generasi-generasi kita juga kita berupaya dengan segenap pemikiran untuk tetap memiliki ikatan dengannya. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita semua.

Pent. Qomaruddin Shahid